

ABSTRAK

Susahnya membawa alat display yang dimiliki pada saat mengikuti pameran adalah salah satu faktor utama kendala yang dimiliki oleh sentra batik Ayu Arimbi di Plalangan, Pandowoharjo, Sleman Yogyakarta. Pengrajin batik yang mayoritas adalah kaum wanita sangat merasa kesusahan dalam membawa alat display ini, maka untuk membawanya para pengrajin adalah harus dengan meminta bantuan orang sekitar dengan kendaraan roda 4 untuk membawa alat display tersebut, sehingga untuk menanggulangi permasalahan tersebut pengrajin batik menginginkan alat display yang dapat dibongkar pasang sehingga dapat dibawa sendiri ketika akan mengikuti pameran. Penelitian ini bertujuan mewujudkan keinginan para pengrajin batik yaitu merancang alat display batik yang praktis dan fleksibel.

Perancangan alat display ini menerapkan tahapan-tahapan cross (1994). Tahapan tersebut antara lain klasifikasi tujuan, penetapan fungsi, menyusun kebutuhan, penentuan karakteristik, penentuan alternatif, evaluasi alternatif, dan komunikasi. Pengaplikasian tahapan-tahapan Cross ini diharapkan dapat mem[resentasikan secara mendetail apa yang menjadi kebutuhan para pengrajin batik pada sentra batik Ayu Arimbi di Plalangan, Pandowoharjo, Sleman Yogyakarta.

Hasil dari penelitian ini adalah terciptanya alat display batik yang praktis dan fleksibel yang disesuaikan dengan kebutuhan para pengrajin batik Ayu Arimbi. Alat display batik ini terbagi dalam rangkaian yang dapat dirakit, ukuran alat display ini adalah total tinggi 148 cm dan lebar tiap sisi 50 cm terdapat 3 sisi sehingga lebar total sisi adalah 150 cm sedangkan untuk sampiran nya pada tiap sisi terdapat 5 tingkat sehingga total sampiran berjumlah 15 sampiran.

Kata kunci: Alat Display Batik, Tahapan-tahapan Cross

ABSTRACT

The difficulty of carrying display equipment that is owned at the exhibition is one of the main factors constrained by Ayu Arimbi batik center in Plalangan, Pandowoharjo, Sleman Yogyakarta. Batik craftsmen who are majority of women are very troubled in bringing this display tool, so to bring the craftsmen is to have to ask the help of people around with four-wheeled vehicles to bring the display tool, so that unfortunately to overcome the problem batik craftsmen want a display tool that can dismantled pairs so it can dibawa itself when going to follow the exhibition. This study aims to realize the desire of batik craftsmen who design batik display equipment that is practical and flexible.

The design of this display appliance applies cross stages (1994). These stages include the classification of objectives, the determination of functions, preparing needs, determining the characteristics, alternative determination, alternative evaluation, and communication. The application of the stages of the Cross is expected to be able to present in detail the needs of batik craftsmen at the center of batik Ayu Arimbi in Plalangan, Pandowoharjo, Sleman Yogyakarta.

The result of this research is the creation of practical and flexible batik display equipment that is adapted to the needs of Ayu Arimbi batik craftsmen. Batik display equipment is divided into a series that can be assembled, the size of this display tool is a total height of 148 cm and the width of each side of 50 cm there are 3 sides so the total width of the side is 150 cm while for sampiran on each side there are 5 levels so that total sampiran amounted to 15 hanger.

Keywords: Batik Display Tool, Cross Stages